

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya raya, baik dari segi sumber daya alam maupun keberagamannya. Ada berbagai macam bentuk kekayaan keberagaman di Indonesia, mulai dari keberagaman suku, keberagaman agama, keberagaman ras, dan juga keberagaman anggota golongan.

Indonesia merupakan negara kepulauan, dari geografis yang berbeda-beda tersebut, Indonesia memiliki banyak sekali suku. Suku bangsa atau yang disebut juga etnik dapat diartikan sebagai pengelompokan atau penggolongan orang-orang yang memiliki satu keturunan. Selain itu, kelompok suku bangsa ditandai dengan adanya kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku atau ciri-ciri biologis yang dimiliki. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok suku, lebih tepatnya 1.340 suku bangsa.

Keanekaragaman Ras juga dimiliki oleh Indonesia. Asal mula keberagaman ras di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti bangsa asing yang singgah di Tanah Air, sejarah penyebaran ras dunia, dan juga kondisi geografis. Ada beberapa ras yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Ras Malayan-Mongoloid yang berada di Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat,

Kalimantan, dan Sulawesi. Ras Melanesoid mendiami wilayah Papua, Maluku, dan juga Nusa Tenggara Timur. Selain itu, ada juga ras Asiatic Mongoloid yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, yaitu seperti orang Tionghoa, Jepang, dan Korea. Terakhir, ada ras Kaukasoid, yaitu orang-orang India, Timur-Tengah, Australia, Eropa, dan Amerika.

Dengan kekayaan suku bangsa dan ras yang ada di Indonesia, komunikasi antar ras dan suku bangsa tidak dapat dihindari. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Komunikasi pada dasarnya bisa dilakukan melalui dua cara interaksi yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi dengan cara tidak langsung. Komunikasi merupakan sebuah sarana oleh manusia untuk menyampaikan ide, pendapat, pandangan, atau gagasan kepada sesamanya dengan tujuan terjadinya kesepahaman kedua pihak mengenai pesan yang disampaikan (Puspita, 2015:203-212). Pada saat ini perkembangan media untuk berkomunikasi tumbuh dengan cepat. Hal ini dapat dijumpai melalui cara masyarakat dapat berkomunikasi secara langsung tanpa adanya pertemuan secara fisik.

Bhineka Tunggal Ika merupakan semboyan negara Indonesia yang bertujuan untuk membentuk kesadaran akan persatuan dan kesatuan mengingat bangsa Indonesia memiliki dinamika budaya atau multikultural. Menurut Molan (2016) menjelaskan bahwa keberagaman yang ada di Indonesia merupakan wujud dari aspek dan fakta keanekaragaman budaya yang ditanggapi dan disikapi secara normatif. Perbedaan budaya tidak jarang dianggap sebagai salah satu masalah yang biasa muncul di dalam masyarakat. Konflik sosial yang timbul tidak jarang

terjadi antar kaum minoritas dan kaum mayoritas yang menuntut hak dalam kesetaraan sebagai seorang makhluk sosial. Keberagaman etnis di Indonesia menuntut masyarakat untuk cerdas dan bijak dalam menerima informasi yang beredar dengan mencari kebenarannya terlebih dahulu. Tidak jarang kesalahpahaman penerimaan informasi menjadi akar dari perselisihan yang terjadi antar etnis di Indonesia.

Selain dari sisi keberagamannya, Indonesia dikenal merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. sebanyak 231,06 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam, yang berarti setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. data tersebut berdasarkan laporan dari The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022.

Dalam sejarahnya, Islam tercatat mulai masuk pada abad ke-7, ditandai dengan adanya pemukiman pedagang muslim dari Arab yang berada di Desa Baros, daerah Pantai Barat Sumatera Utara. Namun ada juga sejarah yang menyebut masuknya Islam ke Indonesia dimulai pada abad ke-13 bersamaan dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Salah satu cara penyebaran agama Islam ialah dengan cara mendakwah. Di samping sebagai pedagang, para pedagang Islam dahulu juga berperan sebagai mubaligh. Ada juga para mubaligh yang datang bersama pedagang dengan misi agamanya. Penyebaran Islam melalui dakwah ini berjalan dengan cara para ulama mendatangi masyarakat objek dakwah, dengan menggunakan pendekatan sosial

budaya. Pola ini memakai bentuk akulturasi, yaitu menggunakan jenis budaya setempat yang dialiri dengan ajaran Islam di dalamnya. Di samping itu, para ulama ini juga mendirikan pesantren-pesantren sebagai sarana pendidikan Islam. Hal tersebut pula yang menyebabkan terjadinya persebaran penduduk keturunan Arab di beberapa daerah di Indonesia.

Dikutip dari surat kabar online republika.co.id yang berjudul "*Syekh Ali Jaber dan Jejak Anti Arab di Indonesia?*" politisi Islam senior yang mantan staf M Natsir dan staf Ahli Wapres Hamzah Haz, Lukman Hakiem, mengatakan tak terlalu heran. Apalagi, sentimen anti-Arab sudah ada di Indonesia sejak dahulu. "Ingat sentimen anti-Arab sudah ada dari dahulu," katanya yang juga mantan anggota DPR RI. sentimen anti Arab di Indonesia dan dunia internasional, saat ini makin marak usai peristiwa 9/11 ketika menara kembar New York di robohkan oleh serangan teroris. Saat itu telunjuk diarahkan kapad Islam dan Arab. Bahkan, kemudian Presiden AS memerintahkan pasukannya menyerbu Afghanistan untuk memberantas apa yang mereka labeli sebagai 'Islam Teroris'. Bahkan, Goerge Bush menyerukan perlawanan itu dengan diksi kalimat 'Perang Salib'.

Menurut artikel yang diunggah oleh Islami.co dengan judul "Fenomena Kadrun dan Kritik terhadap Arabisasi yang Kebablasan" Di Indonesia sendiri muncul sebutan Kadrun yang ditujukan kepada masyarakat yang secara fisik dan menggunakan atribut Arab. Pada mulanya, sebutan Kadrun itu adalah respon atas ujaran rasial serupa dari barisan pendukung Anies Baswedan yang memainkan politik identitas anti Cina kepada Ahok. Kemudian, perseteruan politik tersebut berlanjut hingga kemudian muncul sebutan balasan dari kubu pendukung Ahok

yang belakangan juga mendukung Jokowi kepada Anies Baswedan beserta pendukung Islamisnya dengan sebutan Kadrun.

Sebutan rasis Kadrun tersebut kemudian menjadi lebih mengkhawatirkan ketika bersenyawa dengan hadirnya tren kekesalan banyak kaum Muslim moderat terhadap dakwah Salafi-Wahabi yang sangat bernuansa Islam keArab-Araban. Kecenderungan dakwah Wahabisme-Salafisme yang getol kampanye memakai atribut fisik bernuansa keArab-Araban (seperti jubah, cadar, menumbuhkan jenggot dan celana cingkrang) memunculkan kritik terhadap Arabisasi yang pada kadar tertentu menjadi kritik yang kebablasan dan rasis.

Situasi yang mengkhawatirkan tersebut kini dirawat dalam debat-debat politik kita di ruang publik digital. Kini, kritik terhadap simbol keArab-Araban atau tren Arabisasi dari kalangan Islamis dan Wahabis telah menjadi berlebihan dan terjebak kepada bentuk rasialisme

Di jaman yang berkembang semakin maju ini perubahan terjadi disegala bidang, menuntut masyarakat untuk siap dalam menghadapi keterbukaan Informasi. Keterbukaan informasi yang terjadi tidak bisa diterima begitu saja, dibutuhkan filter yang dapat menyaring informasi tersebut untuk menjaga keharmonisan kehidupan bangsa Indonesia. Dengan kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini, masyarakat dapat menerima informasi dari berbagai media seperti handphone, internet, televisi dan lain-lain.

New media sebagai salah satu aspek dalam kemajuan bidang teknologi komunikasi modern, kini semakin banyak digunakan dan diminati oleh khalayak

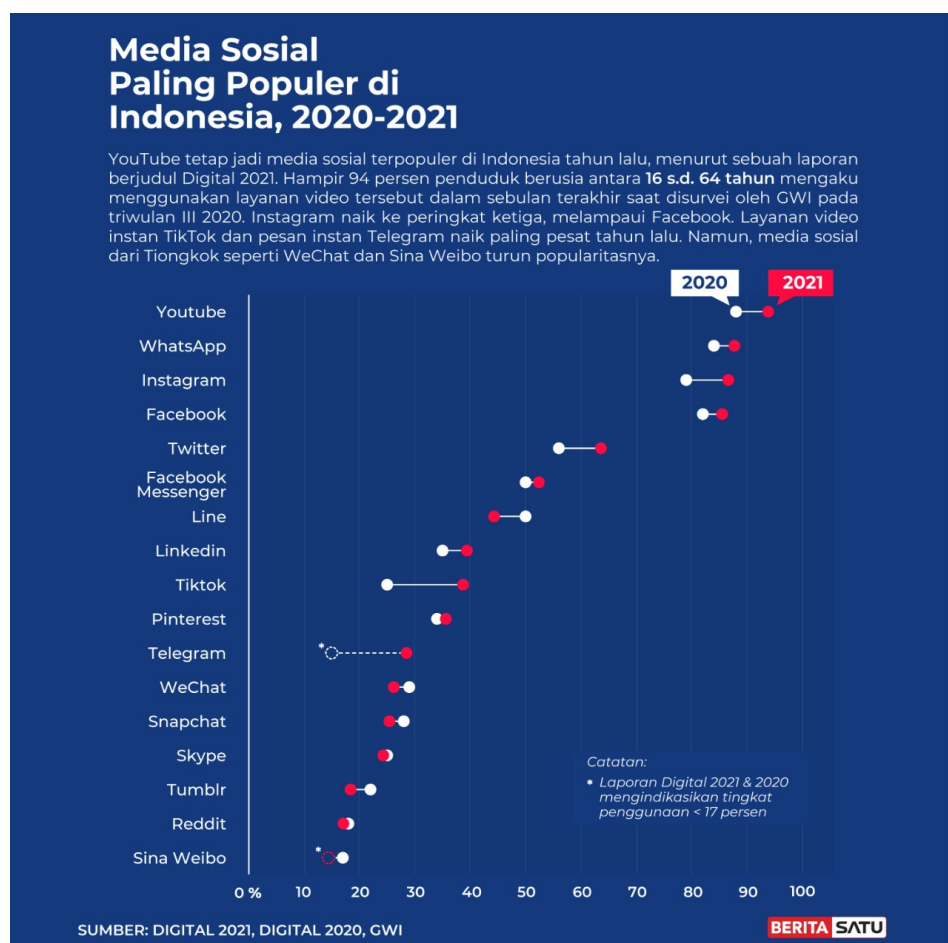
modern. Adapun media konvensional yang lebih dahulu dikembangkan seperti televisi, radio, dan media cetak kini semakin kurang diminati secara perlahan oleh khalayak modern dikarenakan keadaan sosial masyarakat yang semakin heterogen, dinamis dan menginginkan hal yang serba cepat dan instan. Sehubungan dengan kemajuan teknologi komunikasi modern, masyarakat kini menjadi tidak pasif dalam menggunakan media, melainkan aktif dalam menerima informasi melalui pemaknaan-pemaknaan atas pesan yang diperolehnya. Khalayak dikatakan aktif dalam memahami, memaknai, dan mengkonstruksi pesan yang dibaca, didengar dan ditontonnya, oleh karena itu kebenaran sebuah pesan menjadi tidak tunggal, variatif, dan subyektif.

Salah satu jenis *New Media* yang sedang populer dikalangan masyarakat luas pada masa kini adalah media online YouTube telah menjadi fenomena yang mendunia dan merupakan situs *video sharing* yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara online. YouTube merupakan database video yang paling populer didunia internet, dan merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi maupun hiburan berupa audio visual yang dapat dikatakan kredibel. Situs ini memang disediakan bagi orang awam maupun yang telah bisa menggunakan media online yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung, atau juga dapat memilih kategori trending yang merupakan video-video yang sedang viral. Pengguna juga dapat berpartisipasi mengunggah (meng-*upload*) video ke server YouTube.

YouTube merupakan pilihan alternatif bagi khalayak yang ingin mencari informasi tanpa harus membaca artikel secara gratis. Umumnya video-video di

situs YouTube adalah video klip, acara tv resmi pasca siar, film pendek, serta video buatan para penggunanya sendiri. Pengguna sosial media YouTube menjadi yang terbanyak dan terpopuler di antara sosial media lainnya yang digunakan oleh warga Indonesia,

YouTube menjadi sosial media teraktif dan paling populer di Indonesia seperti analisis data melalui survey yang dilakukan oleh Gabungan Wartawan Indonesia (GWI) yang ada dibawah ini:



Gambar 1.1 Data pengguna sosial media aktif di Indonesia

YouTube sebagai produk *new media* dalam pemanfaatannya juga tak lepas dari fungsi komunikasi massa itu sendiri. secara umum komunikasi massa memiliki fungsi untuk informasi, hiburan, persuasi, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan, korelasi, pewarisan sosial, dan melawan kekuasaan dan kekuatan represif.

CokroTV merupakan sebuah kanal di portal berbagi video Youtube yang berisikan berbagai video tentang pembahasan isu yang sedang berkembang di masyarakat dalam melaksanakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu video dengan judul "STOP MEMBENCI KETURUNAN ARAB" diunggah oleh kanal CokroTV membahas tentang isu sentimen masyarakat pribumi terhadap warga keturunan Arab.



Gambar 1.2 Video YouTube CokroTV dengan judul "Stop Membenci dan Menghina Arab"

Dalam video tersebut berisi sebuah pembahasan yang dinarasikan oleh Ade Armando memberikan penjelasan tentang menyebarnya sikap anti Arab di Indonesia. Arab digambarkan sebagai ancaman terhadap Indonesia yang pluralis, hingga terdapat seruan-seruan yang menyuruh orang Arab untuk balik ke tanah asalnya. Ade Armando juga menjelaskan bahwa terdapat video yang beredar di tengah masyarakat tentang kebencian terhadap keturunan Arab. Ade Armando menjelaskan video yang beredar di masyarakat tersebut berjudul "Politik Identitas Keluarga Baswedan". Namun setelah diputar, video tersebut berisi tentang kebohongan dan kekacauan fakta tentang Arab. Ade Armando juga menjelaskan bahwa isi video tersebut bermuatan politis. Isi video yang ditujukan untuk melecehkan Anis Baswedan tersebut menurut Ade Armando salah, sudah keterlaluan karena tidak hanya melecehkan seseorang, namun juga melecehkan seluruh warga keturunan Arab yang ada di Indonesia. Ade Armando dalam video tersebut membongkar satu persatu fakta yang diselewengkan oleh si pembuat video, mulai dari penyebab dan tujuan kaum Arab Yaman bermigrasi ke tanah Nusantara, pandangan politik warga keturunan Arab, serta andil perjuangan warga keturunan Arab pada masa kolonial Belanda. Hal-hal seperti ini ditakutkan oleh Ade Armando akan memecah belah persatuan bangsa Indonesia kedepannya.

Ade Armando adalah salah satu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Indonesia (UI), kampus yang juga tempatnya mengenyam pendidikan. Jejaknya di UI tercatat setelah ia lulus dari SMAN 2 Bogor pada 1980 silam untuk berkuliah di FISIP UI. Setelah lulus dia mengabdikan diri sebagai pengajar di almamaternya tersebut. Ade lalu melanjutkan pendidikan ke Florida

University, Amerika Serikat, pada 1991. Kemudian pada 2006, Ade kembali lagi ke UI untuk mengambil gelar Doktornya. Selain menjadi dosen, Ade juga pernah menjabat sebagai Ketua Program S1 Ilmu Komunikasi FISIP UI 2001-2003. Namun, kiprahnya bukan hanya di dunia kampus saja. Ade juga tercatat pernah menjadi anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) periode 2004-2007. Lalu, sebagai Direktur Pengembangan Program Pelatihan Jurnalistik Televisi-Internews pada 2001-2022. Pria kelahiran Jakarta, 24 September 1961 itu juga dikenal sebagai pegiat media sosial yang kerap menimbulkan kontroversi di masyarakat. Bahkan Ade beberapa kali harus berhadapan dengan kepolisian akibat sikapnya itu. Berikut merupakan rekam jejak kontroversi yang pernah dilakukan oleh Ade Armando :



Gambar 1.3 Profil kontroversi Ade Armando

Ade Armando beberapa kali sempat menuai kontroversi yang bersinggungan dengan Arab dan Islam. Dari infografis di atas dapat diketahui Ade Armando sempat melontarkan pernyataan kontroversi bahwa Allah bukan orang Arab. Selain itu Ade Armando pernah menyebut bahwa Adzan tidak suci, sebut LGBT tidak diharamkan dalam Islam, bahkan Ade Armando juga menyebut sholat 5 waktu tidak ada dalam Alquran.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana warga keturunan Arab menginterpretasikan pesan oleh Ade Armando tentang sentimen masyarakat pribumi terhadap keturunan Arab dalam video STOP MEMB3NCI KETURUNAN ARAB di kanal YouTube CokroTv yang dinarasikan oleh Ade Armando. Analisis resepsi memfokuskan pada pemaknaan dan pemahaman yang mendalam dalam teks media dan bagaimana individu menginterpretasikan media (Hadi, 2009, hal. 3).

Analisis resepsi akan memfokuskan pada pertemuan antara teks dan pembaca atau dengan kata lain antara media dan audiensnya. Pertemuan media dan audiens itu dapat memberi informasi akan kompleksitas dan dinamika yang telah terjadi antara konsumen dan produk budaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana warga keturunan Arab di Surabaya menginterpretasi pesan yang disampaikan oleh Ade Armando tentang hamil video STOP Membenci Dan

Menghina Arab yang berjudul "STOP MEMB3NCI KETURUNAN ARAB" pada Channel YouTube CokroTV?.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana interpretasi warga keturunan Arab yang ada di Surabaya terhadap pesan stop membenci dan menghina Arab yang dinarasikan oleh Ade Armando di channel YouTube CokroTv dengan judul “STOP MEMB3NCI KETURUNAN ARAB”

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas peneliti di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya di bidang analisis resepsi.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan memperkaya bahan penelitian di lingkungan UPN VETERAN JAWA TIMUR, khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.